

## Invensi Lingkungan dalam *Café* Kesehatan Studi Kasus: *Café* Rumah Pohon

Rani Hermita<sup>1</sup>, Tri Yola Septiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Desain Interior, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia  
Email: ranihermita88@gmail.com

<sup>2</sup>Desain Interior, Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia  
Email: boxingyola@gmail.com

\*Penulis Korespondensi: E-mail: ranihermita88@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang bagaimana *interior café* sebagai sebuah wadah dalam keseimbangan fisik, jiwa dan pikiran. Penelitian ini menjelaskan bagaimana keseimbangan tersebut terbentuk dengan pendekatan *interior* Invensi Lingkungan, yang merupakan pengaruh sebuah suasana *interior* melalui suhu udara, cahaya, bau serta suara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam menganalisis data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dimana penelitian ini akan melakukan kuesioner terhadap persepsi kesehatan dalam sebuah interior serta pengalaman pengunjung pada *Café* Rumah Pohon yang merupakan salah satu *Café* di kota Medan yang mengusung konsep kesehatan. Selain mengambil data *interior Café* Rumah Pohon untuk mengetahui penerapan elemen yang digunakan seperti suhu udara, cahaya, bau serta suara pada *interior* dikorelasikan dengan keinginan serta pengalaman pengunjung *Café* Rumah Pohon. Penelitian ini menghasilkan temuan keberhasilan *Café* sebuah ruang kesehatan yang dipengaruhi oleh invensi lingkungan dalam sebuah *interior*. Penjelasan ini menunjukkan bahwa keseimbangan jiwa, pikiran serta fisik dihasilkan dari sebuah elemen *interior* yang memberikan sebuah ketenangan dan relaksasi yang sejalan dengan prinsip keseimbangan alam. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pengelola *Café* Rumah Pohon dalam menentukan arah pengembangan desain *interior café* sebagai sebuah ruang kesehatan.

**Kata Kunci:** *Café* Kesehatan; Desain Interior; Invensi Lingkungan

**Abstract:** This research discusses how the *café interior* is a place for physical, soul and mind balance. This research explains how this balance is formed using the Environmental Invention interior approach, which is the influence of an interior atmosphere through air temperature, light, smell and sound. The method used in this research uses quantitative methods, while analyzing the data uses descriptive statistics. Descriptive statistics are used to analyze data by describing or illustrating the data that has been collected as it is without intending to draw conclusions that apply to the general public. This type of quantitative research is research data in the form of numbers and analysis using statistics where this research will conduct a questionnaire on the perception of health in an interior as well as the experiences of visitors at the Rumah Tree *Café* which is one of the *Cafés* in the city of Medan that carries the concept of health. In addition to taking data on the interior of the Tree House *Café*, to find out how the elements used, such as air temperature, light, smell and sound in the interior, are correlated with the desires and experiences of visitors to the Tree House *Café*. This research resulted in findings about the success of the *Café*, a health space which was influenced by environmental inventions in an interior. These findings show that mental, mental and physical balance is produced by an interior element that provides calm and relaxation in line with the principles of natural balance. It is hoped that this research will provide benefits to the Tree House *Café* managers in determining the direction of developing the *café's* interior design as a health space.

**Keywords:** Design interior; Environmental Inventions; Health *Café*

### PENDAHULUAN

Dalam teori lingkungan sekitar, istilah sekeliling merujuk kepada aspek selain visual dalam

sebuah ruang. Aspek lain membentuk perbedaan pengalaman pada setiap pengguna ruang. Aspek dari sekeliling ini

seperti, suhu udara, cahaya, bau serta suara. Invensi Lingkungan merupakan istilah yang digunakan sebagai aspek suhu udara, cahaya, bau serta suara yang di invensikan dalam sebuah desain *interior* [6]. Terdapat berbagai pernyataan yang menyebutkan bahwa efek dari invensi akan menghasilkan perbedaan pendapat dalam ruang yang terdapat pada sebuah desain untuk meningkatkan suasana dalam ruang tersebut. Salah satu contoh dalam studi suhu udara misalkan, suhu di atas 40 derajat celsius atau suara di atas dari 120 desibel yang akan membuat ruangan tidak layak untuk ditempati. Semua aspek dalam invensi harus dapat di terima dan selain itu tidak ada satupun aspek dari invensi yang boleh menonjol semua harus seimbang. Karena disebabkan jika terdapat satu stimulus yang lebih menonjol atau lebih ekstrim sehingga akan terjadi ketidaknyamanan dan stres pada seseorang.

Aspek invensi dalam desain ruang terbagi menjadi [6]:

- a. Suhu Udara, perbedaan suhu udara pada suatu ruangan dapat disebabkan oleh cahaya dan panas matahari, keterangan lampu serta ketersediaan udara dan angin ada atau tidaknya penghawaan buatan atau alami.
- b. Cahaya memiliki efek psikologi apabila berlebih akan menghasilkan kerusakan pada mata, selain itu cahaya juga akan mempengaruhi seseorang dalam menggunakan ruangan tersebut.
- c. Bau juga memiliki efek psikologi terhadap penggunaannya yang menghasilkan ketidaknyamanan seseorang terhadap ruangan tersebut. Bau juga berpengaruh terhadap kesehatan badan seperti polusi udara, bau rokok serta bau lingkungan yang tidak sedap.
- d. Suara juga dapat diukur melalui besar *decibel* serta mempengaruhi psikologi. Selain memberikan dampak buruk pada kesehatan fisik suara yang terlalu keras akan menimbulkan ketidaknyamanan pengguna ruangan.

Menurut kementerian pariwisata pada tahun 2017 memaparkan bahwa pariwisata kesehatan merupakan suatu perjalanan dengan tujuan untuk menyembuhkan kejiwaan dan mental yang dilakukan oleh yang memiliki kondisi sehat yang tidak dalam kondisi sedang sakit. Praktik pariwisata kesehatan memberikan sebuah tujuan perjalanan spiritual, budaya serta wisata alami. Dimana selain melakukan perjalanan wisata dapat menikmati keindahan tempat yang dikunjungi, sehingga membangun keseimbangan pikiran dan fisik.

Pada saat ini kota Medan mulai berkembang menjadi wadah wisata kesehatan. Melalui kegiatan yoga, penyembuhan dengan metode air serta penyembuhan dengan cara tradisional, yang dapat dipercaya untuk menyeimbangkan mental pada seseorang [5]. Gaya hidup yang sehat juga harus dengan diimbangi dengan makan makanan sehat seperti sayur dan buah. Dengan perkembangan gaya

hidup yang sehat dan seimbang ini menjadi faktor yang paling utama munculah *café* yang bertema *café* kesehatan yang menyajikan makan makanan sehat dan konsep yang digunakan memiliki prinsip tentang keseimbangan alam dan spiritual dalam membangun *café* tersebut, serta mempertimbangkan desain interiornya dalam penataan ruangan seperti suhu udara, cahaya, bau serta suara, sebagai elemen yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan pikiran dan fisik [7].

Terkait penelitian Invensi Lingkungan dalam *Café* Kesehatan Studi Kasus: *Café* Rumah Pohon, penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang pernah dibahas oleh Ni Kadek Yuni Utami yang membahas tentang *Café* Kesehatan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Café* Kesehatan, sedangkan perbedaan terletak pada tempat penelitiannya. Penelitian yang penulis kaji yang menjadi objek penelitian merupakan *Café* Rumah Pohon di Kota Medan sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Yuni Utami pada *Clear Café* Ubud yang berada di Bali [10].

## METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai pengaruh dan suasana *interior* berdasarkan keinginan serta pengalaman terhadap responden untuk mencapai kesehatan. Kuesioner diberikan pada 50 pengunjung *Café* Rumah Pohon yang dapat diisi melalui *Google Form* yang hanya memfokuskan pada elemen suasana ruangan seperti dalam suhu udara, pencahayaan, bau serta suara yang disatukan dengan keseimbangan pikiran dan fisik. Pertanyaan yang diberikan untuk mendapatkan data berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan berganda untuk suasana ruangan yang diinginkan oleh pengunjung *café*, untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman pengunjung terhadap *Café* Rumah Pohon penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif sedangkan dalam menganalisis data metode yang digunakan berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipakai untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah terkumpul. Penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik dimana penelitian ini akan melakukan kuesioner terhadap persepsi kesehatan dalam sebuah interior serta pengalaman pengunjung pada *Café* Rumah Pohon jenis pertanyaan yang diberikan dikombinasikan antara pertanyaan langsung dan pertanyaan pilihan berganda dalam skala *linear* dengan batas 1-5 yaitu dimana 1 merupakan pernyataan sangat tidak setuju sedangkan 5 adalah pernyataan setuju [8]. Tinjauan yang dilakukan dilakukan pada bulan Mei 2023 yang diproses menggunakan *Google Form* yang disebarkan kepada pengunjung *Café* Rumah Pohon untuk mengetahui tentang penerapan suhu udara, cahaya, bau serta suara yang digunakan pada desain

*interior* untuk mencapai keseimbangan pikiran dan fisik. Kemudian data yang didapatkan berdasarkan dari responden para pengunjung *café* kemudian disamakan dengan kondisi yang terjadi pada *Café* Rumah Pohon untuk mempengaruhi suasana ruangan yang digunakan pada *café* kesehatan. Berikut ini merupakan hasil dari responden pembangian kuesioner kepada 50 pengunjung *Café* Rumah Pohon hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu:

Tabel 1. Hubungan Antara Invensi Lingkungan dengan Kesehatan Pengunjung *Café* Rumah Pohon.

N o	Invensi Kesehatan	Keter sediaa n	Keseh atan Tubu h	Kesehata n Pikiran	Kese hata n Jiwa
<b>Suhu Udara</b>					
1	Suhu udara yang sesuai untuk kenyamanan	√	75%	80%	78%
2	Udara yang masuk kedalam ruangan	√	85%	78%	73%
3	Pemasukan unsur vegetasi dalam ruangan	√	75%	80%	78%
<b>Cahaya</b>					
1	Pencahayaan alami	√	75%	80%	78%
2	Jendela dan pintu dengan bukaan	√	70%	78%	70%
3	Ruang <i>Outdoor</i> dan <i>Indoor</i> untuk masuknya cahayanya	√	60%	66%	65%
4	Jenis lampu yang beraneka ragam	√	70%	65%	50%
5	Intensitas penerangan yang baik dalam ruangan	√	64%	66%	70%
<b>Bau</b>					
1	Jenis bau untuk ketenangan (Aroma terapi)	√	87%	73%	70%
2	Bunga dan daun yang	√	53%	76%	79%

N o	Invensi Kesehatan	Keter sediaa n	Keseh atan Tubu h	Kesehata n Pikiran	Kese hata n Jiwa
<b>Suhu Udara</b>					
	mengeluarkan aroma wangi				
3	Material yang digunakan yang tidak mengeluarkan bau zat kimia	√	60%	60%	62%
<b>Suara</b>					
1	Musik yang lembut	√	75%	73%	77%
2	Tingkat <i>volume</i> suara <i>music</i> yang sesuai	√	85%	83%	66%
3	Suasana interaksi sesama manusia	√	50%	46%	56%

Sumber: Hermita, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Suhu Udara

Suhu ruangan yang terlalu rendah atau tinggi dapat menimbulkan perasaan yang negatif bagi pengunjung dan akan berdampak pada ketidaknyamanan pengguna ruangan. Penelitian yang dilakukan oleh Abbasi terhadap pengaruh suhu ruangan mempengaruhi psikologis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan fungsi otak, respon tubuh dan detak jantung manusia berada pada suhu yang standar sekitar 22° C dan suhu yang tinggi berada pada kisaran 30° C dan suhu yang terendah berada pada 18° C [1].

Penelitian ini akan menjelaskan bahwa ketidaksesuaian ruangan akan memberikan dampak terhadap respon psikologis dan juga bagaimana tingkat kemampuan seseorang dalam beraktifitas, sehingga memberikan suhu udara yang nyaman dalam meningkatkan performa pada saat berada di dalam ruangan. Suhu ruangan *Café* Rumah Pohon berkisaran antara 22-26° C pengukuran suhu udara pada *café* rumah pohon menggunakan alat ukur suhu ruangan seperti *temperature* untuk mengukur suhu ruangan [3] yang dipengaruhi oleh desain *interior* dengan bukaan yang besar area tempat duduk dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2 dan Gambar 3 terkait suhu udara di *Café* Rumah Pohon.



Gambar 1. Suhu Udara *Café* Rumah Pohon (Hermita, 2023)



Gambar 2. Suhu Udara *Café* Rumah Pohon (Hermita, 2023)



Gambar 3. Suhu Udara *Café* Rumah Pohon (Hermita, 2023)

Berdasarkan dari hasil kuesioner, sebagian besar pengunjung >66,67% lebih setuju, bahwa suhu udara yang terasa nyaman dapat mempengaruhi tubuh, pikiran serta jiwa seseorang. Kenyamanan tubuh seseorang dapat memberikan ketenangan pikiran dan jiwa. Responden 83,3% lebih menyetujui bahwa kebutuhan udara yang mengalir ke dalam ruang akan memberikan pengaruh terhadap reaksi tubuh mereka, bahkan ada yang 90% setuju bahwa udara segar yang mengalir kedalam ruangan akan memberikan ketenangan pikiran, dan 67,7% mengakui bahwa udara yang mengalir juga termasuk bagaimana manusia merespon energi dari alam semesta sehingga mampu menciptakan harmoni dalam ruang. Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah hipotesa bahwa untuk mencapai sebuah interior yang mendukung keseimbangan fisik, pikiran dan jiwa, sehingga interior harus dapat menerapkan suhu atau temperatur yang sesuai dengan standar yang nyaman yaitu sekitar 22-26° dengan keadaan udara yang mengalir secara maksimal kedalam ruangan. Interior seperti ini bisa didapat dengan memberi bukaan besar pada sumber datangnya aliran udara, menggunakan material-material yang dapat meredam panas, baik dari segi warna ataupun dari spesifikasi material itu sendiri,

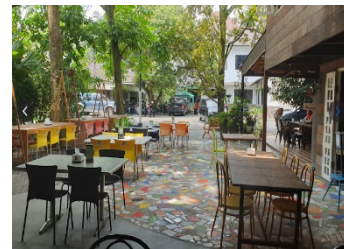
serta penggunaan vegetasi dalam ruangan.

#### b. Cahaya

Pencahayaan yang digunakan oleh *Café* Rumah Pohon didapatkan dari mengoptimalkan cahaya matahari melalui pengaturan *open plan layout* yang masuk melalui pengaturan tata letak pada ruangan terbuka. Cahaya matahari yang masuk pada celah terbuka disamping area tempat duduk di samping area tempat duduk banyak pohon bertujuan agar cahaya matahari yang ada tidak langsung dipantulkan sinarnya ke tempat tersebut sehingga memberikan kesan natural dan memberika pengaruh terhadap emosi dan nyaman para pengunjung *café* [11]. Dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6. terkait pencahayaan.



Gambar 4. Cahaya Pada *Café* Rumah Pohon (Hermita, 2023)



Gambar 5. Cahaya Pada *Café* Rumah Pohon (Hermita, 2023)



Gambar 6. Cahaya Pada *Café* Rumah Pohon (Hermita, 2023)

Intensitas dalam penerangan pada interior *café* Rumah Pohon divariasikan dengan penataan tanaman dan pohon-pohon dari arah sumber cahaya, sehingga cahaya matahari tetap masuk, namun panas yang dihasilkan dapat diredam dengan sangat baik. Sedangkan penerangan buatan atau lampu buatan yang digunakan oleh *café* Rumah Pohon berupa *spot light* untuk menerangi ruangan yang bertujuan untuk memberikan kesan ketenangan.

Berdasarkan hasil kusioner dari para pengunjung, sebanyak 70% responden setuju

terhadap penchayaan alami terhadap kesehatan tubuh, 70% responden setuju bahwa pencahayaan alami bisa memberikan perasaan tenang. Cahaya matahari merupakan sumber energi dan cahaya yang menciptakan kehangatan sebagai faktor keberlangsungan makhluk hidup [11].

### c. Bau

Setiap manusia dapat mencium bau dengan baik. Bau yang sering tercium, seperti bau harum atau bau yang tidak sedap yang dapat membangkitkan memori yang meredakan kekhawatiran serta *stress* yang di hasilkan oleh bau yang tidak sedap. Beberapa jenis bau juga dapat meningkatkan kesehatan tubuh yang digunakan sebagai media dalam perawatan diri dan kesehatan. Seperti bau *lavender*, *green tea*, dan *rosemary* yang dapat menstimulasi ketenangan dan relaksasi. Beberapa bau aromaterapi baik untuk kesehatan tubuh. Aromaterapi dapat memberikan kesegaran pada ruangan, menciptakan suasana ruangan yang tenang meningkatkan konsentrasi dalam melakukan aktivitas di dalam ruangan.

Banyaknya penelitian yang sejalan dengan hubungan antara penggunaan aromaterapi sangat baik untuk kesehatan tubuh. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner terhadap pengunjung *café* Rumah Pohon, penggunaan aromaterapi dalam interior telah diterapkan dalam interior ruangan. Jenis aromaterapi yang diterapkan seperti aroma tanaman sereh, eucalyptus, dan juga tanaman herbal lainnya untuk mendukung terciptanya suasana nyaman pada interior *café* Rumah Pohon. Dapat dilihat pada Gambar 7. dan Gambar 8. tentang bau [2].



Gambar 7. Bau pada *Café* Rumah Pohon yang Berasal dari Wangi Pohon Pinus (Hermita, 2023)



Gambar 8. Bau pada *Café* Rumah Pohon yang Berasal dari Tanaman Herbal (Hermita, 2023)

Responden 90% yang setuju terhadap aroma yang mereka cium dalam ruang tersebut dapat mempengaruhi reaksi tubuh mereka seperti lebih

tenang dan nyaman. 73.3% menyatakan bahwa aroma yang berasal dari tumbuhan memberikan perasaan yang tenang dan mempengaruhi konsentrasi mereka didalam ruang. 90% responden menyatakan bahwa lebih nyaman menghirup bau yang keluar langsung secara alami dari tanaman atau bunga yang diletakkan dalam ruangan. Merujuk dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, bau yang dihasilkan dari tumbuhan atau pewangi memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kesehatan dalam ruangan. Penggunaan aromaterapi dengan bau khas seperti Sereh, dan tanaman herbal lainnya dapat mempengaruhi keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa seseorang. Aromaterapi dalam ruangan dapat berupa penggunaan minyak atsiri yang *diffuse* ke udara, dan tanaman serta bunga yang mengeluarkan bau alami. Selain itu, penggunaan material pada interior yang tidak memiliki bau kimia yang berbahaya turut serta dalam memberikan pengaruh terhadap kesehatan didalam ruangan.

### d. Suara

Suara merupakan persepsi sensorik yang memiliki pola yang dapat dihasilkan dari suara musik, kebisingan dan percakapan. Suara yang mengganggu dapat mempengaruhi pikiran yang dihasilkan oleh tubuh pada saat menjalankan aktivitas.

Pada interior *Café* Rumah Pohon, terdapat beberapa unsur suara yang dapat didengarkan diantaranya percakapan para pengunjung, suara musik yang diputar pada *café*, suara percakapan antara *staff* yang bekerja di *café* tersebut serta suara angin yang berhembus mengenai daun-daun pepohonan. Dapat dilihat pada Gambar 9. dan Gambar 10. mengenai suara [9].



Gambar 9. Suara pada *Café* Rumah Pohon yang Berasal dari Hembusan Angin (Hermita, 2023)



Gambar 10. Suara pada *Café* Rumah Pohon yang Berasal dari Percakapan Pengunjung (Hermita, 2023)

Data yang didapat berdasarkan kuisioner mengenai suara sebanyak 83% memberikan respon setuju bahwa suara musik dan *sounds* dapat mempengaruhi perasaan dan emosional serta meningkatkan kreativitas seseorang. Musik merupakan bahasa universal, musik juga dapat dijadikan sebuah pengantar pada waktu sedang istirahat. Sama halnya dengan spiritual, musik dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan harapan, pesan, ekspresi, dan lain sebagainya. Musik dengan jenis tertentu dapat mempengaruhi perasaan, pikiran dan juga kesehatan tubuh, terutama bagi musik-musik lembut dan menenangkan [4]. Dimana terdapat kaitan antara musik dan spiritual, seperti motivasi, penyembuhan, ketenangan, dan ekspresi emosional yang muncul. Musik telah dijadikan sebagai media pengantar spiritual dan untuk menciptakan energi dalam hal ini disetujui oleh 66,7% dari responden. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa jenis musik yang lembut seperti jazz, dan spiritual dapat dipilih sebagai pendukung dalam menciptakan kesehatan tubuh serta pikiran dalam ruangan. *Sounds* dapat dihasilkan dari penempatan vegetasi yang berada di area sumber angin.

Dari analisis mengenai suara tersebut dalam dimensi kesehatan pada ruangan *café* Rumah Pohon, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai suatu ruangan yang mendukung keseimbangan pikiran, jiwa, dan tubuh suara musik dan *sounds* lembut dengan jenis musik jazz sangat dibutuhkan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa invensi kesehatan pada *interior Café* Rumah Pohon, memberikan pengaruh yang penting terhadap terwujudnya proses keseimbangan fisik dan pikiran. Keseimbangan dalam elemen *interior* menghasilkan ketenangan dan relaksasi yang sejalan dengan prinsip keseimbangan alam. Jika dilihat dari segi *factor* invensi kesehatan dalam *Café* Rumah Pohon, baik penerapan suhu udara, cahaya, bau serta bau memiliki persamaan pada *interior café* pada umumnya yang memberikan kenyamanan terhadap para pengunjungnya. Tetapi terdapat beberapa penerapan terhadap suatu pemikiran pada desain yang diinginkan oleh para pengunjung agar sesuai dengan konsep kesehatan. Pemikiran yang dimaksud merupakan dengan menghargai keindahan alam semesta, pendekatan dengan alam serta sumber energi alami yang didapat yang tidak mencampur adukan material-material yang merusak keindahan lingkungan dalam mewujudkan sebuah desain *interior* yang baik terhadap para pengunjung *Café* Rumah Pohon.

Sebagai pedoman, dalam menciptakan sebuah desain ruangan yang baik bagi para pengunjung *café*, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Ruangan *café* dengan perencanaan semi terbuka dapat diterapkan dengan penggunaan material-

material yang mampu meneruskan Suhu udara yang terdapat di *Café* Rumah Pohon berkisar antara 22° C – 25° C sehingga harus menggunakan material yang mampu meredam panas dengan baik. Suhu udara yang baik dan kedekatan dengan alam dapat diperoleh dengan menggunakan konsep biofilik yang dapat dijadikan sebagai konsep dalam merancang sebuah ruangan.

- b. Ruangan pada *Café* Rumah Pohon yang menggunakan konsep semi terbuka sehingga dapat meneruskan cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan yang tertutup. Intensitas cahaya yang sesuai dengan kegiatan pada *café* tersebut. Selain itu *Café* Rumah pohon juga bisa melakukan padu padan dalam menambahkan cahaya buatan selain cahaya alami yang berasal dari sinar matahari. Kemudian cahaya buatan yang digunakan tidak terlalu mencolok sehingga tidak bertentangan dengan konsep yang diterapkan pada *Café* Rumah Pohon yaitu konsep kesehatan.
- c. Pada penggunaan aromaterapi sebaiknya menggunakan aroma yang lebih lembut sehingga membuat yang menghirupnya terasa lebih nyaman. Aromaterapi yang digunakan bisa berbau *lavender*, sereh dan aroma bunga yang lembut.
- d. Pada penggunaan suara musik diharapkan memutar musik yang lembut sehingga yang mendengar alunan musik tersebut menjadi terasa lebih tenang.

## SARAN

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bagi pengelola *café* dapat meningkatkan fasilitas yang ada di *café* Rumah Pohon sehingga memberikan kesan nyaman bagi pengunjung, serta membuat pengunjung betah dan ingin kembali lagi berkunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbasi, A. M., Motamedzadeh, M., Aliabadi, M., Golmohammadi, R., & Tapak, L. (2019). The impact of indoor air temperature on the executive functions of human brain and the physiological responses of body. *Health Promotion Perspectives*, 9 (1), 55–64. <https://doi.org/10.15171/hpp.2019.07>. [Akses: 27 September 2023]
- [2] Agustini, N. M. Y. A., & Sudhana, H. (2014). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Konsentrasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Mengerjakan Soal Ulangan Umum. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 271–278. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p06>. [Akses: 03 Oktober 2023]
- [3] Ajie. (2016). Mengukur suhu dan kelembaban udara dengan sensor DHT11 dan arduino. <http://saptaji.com/2016/08/10/mengukur-suhu->

- [dan-kelembaban-udara-dengan-sensor-dht11-danarduino/](#). [Diakses: 3 Desember 2023]
- [4] Carr, David. (2008). Music, Spirituality, and Education. *Journal of Aesthetic Education*, vol. 42, no. 1, 2008, pp. 16–29. JSTOR, [www.jstor.org/stable/25160263](http://www.jstor.org/stable/25160263). Accessed [Akses: 11 Desember 2023.]
- [5] Citrayanthi, NM. (2015). “Ubud is Calling Me”: Yoga Tourism and Development in Vibrant Ubud, Bali. *Cultural Anthropology & Development Sociology*. Leiden University. [https://www.academia.edu/13948739/\\_Ubud\\_is\\_Calling\\_Me\\_Yoga\\_Tourism\\_and\\_Development\\_in\\_Vibrant\\_Ubud\\_Bali](https://www.academia.edu/13948739/_Ubud_is_Calling_Me_Yoga_Tourism_and_Development_in_Vibrant_Ubud_Bali) [Akses: 30 Oktober 2023]
- [6] Heimstra, Norman.W (1978). *Environmental Psychology*. Brooks/Cole Pub. Co; 2<sup>nd</sup> edition , 47-54
- [7] Ozcan, H. (2006). Healing design: A holistic approach to social interaction in pediatric intensive care units in the United States and Turkey. PhD Dissertation, 243–260. [Akses: 27 September 2023]
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- [9] Ticker, C. (2017). Music and the Mind: Music’s Healing Powers. *Musical Offerings*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.15385/jmo.2017.8.1.1>. [Akses: 30 Oktober 2023]
- [10] Utami Yuni Kadek Ni. Ambient Intervention Dalam Wellness Café Studi Kasus: Clear Café Ubud. *Waca Cipta Ruang: Jurnal Ilmiah Desain Interior*, Vol.8 No.1 Bali. 2022. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wacaciptarung/article/view/6928>. [Akses: 30 Oktober 2023]
- [11] Wael, A., & Adel, M. (2005). Natural Lighting asa Factor in Providing a Healthy Environment in a Building. Approved by the Examining Committee. Faculty of Engineering Cairo University. Giza Egypt